

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun belakangan ini istilah *gender* menjadi bahan perbincangan yang hangat di berbagai forum dan media formal maupun informal. Hampir setiap bidang pembangunan menganjurkan dilaksanakannya analisis *gender* dalam komponen program. Namun, tidak sedikit pula yang masih menganggap bahwa *gender* adalah sama dengan jenis kelamin.

Sejarah *gender* ini sebenarnya telah berlangsung lama, meskipun istilah *gender* belum dikenal pada saat itu. Sejak jaman pra sejarah, perempuan dan laki-laki mempunyai peran tersendiri, namun dalam hal kebijakan laki-laki sangat dominan dan seiring dengan perkembangan jaman peran perempuan semakin meluas di segala sisi (Syarif, 2007).

Kata *gender* berasal dari bahasa Inggris berarti "jenis kelamin". Dalam *Webster's New World Dictionary*, *gender* diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan tingkah laku (Syarif, 2007).

Di dalam *Women's Studies Encyclopedia* dijelaskan bahwa *gender* adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat pembedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat (Syarif, 2007).

Hilary M. Lips dalam bukunya yang terkenal *Sex & Gender* mengartikan *gender* sebagai harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan (*cultural expectations for women and men*). Pendapat ini sejalan dengan pendapat kaum feminis, seperti Lindsey yang menganggap semua ketetapan masyarakat perihal penentuan seseorang sebagai laki-laki atau perempuan adalah termasuk bidang kajian *gender* (*What a given society defines as masculine or feminine is a component of gender*) (Syarif, 2007).

*Gender* adalah berbagai karakteristik yang membedakan antara laki-laki dan perempuan, khususnya dalam kasus laki-laki dan perempuan dan atribut maskulin dan feminin yang ditugaskan kepada mereka. Tergantung pada konteksnya, karakteristik membedakan variasi dari seks untuk peran sosial dengan identitas *gender* (<http://en.wikipedia.org/wiki/Gender>).

Identitas *gender* adalah keadaan psikologis yang mencerminkan perasaan dalam diri seseorang sebagai laki-laki atau wanita (Kaplan, dalam <http://ruangpsikologi.com/identitas-gender-androgini>). Fausiah, 2003 dalam (<http://ruangpsikologi.com/identitas-gender-androgini>) berkata, identitas *gender* adalah keadaan psikologis yang merefleksikan perasaan dalam diri seseorang yang berkaitan dengan keberadaan diri sebagai laki-laki dan perempuan.

Identitas *gender* (*gender identity*) adalah keadaan psikologis yang mencerminkan *inner sense* yang didasarkan pada sikap, perilaku, dan atribut lainnya yang ditentukan secara kultural dan berhubungan dengan maskulinitas atau femininitas. Peran *gender* (*gender role*) adalah pola perilaku eksternal yang mencerminkan *inner sense* dari identitas *gender*. Peran gender sendiri berkaitan